

Pengelolaan Kelas oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII K

Oleh

Raden Imas Aguslina

Siti Samhati

Farida Ariyani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : rimasaguslina@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to describe the class management by Indonesian Language teacher in class VII K of Junior High School 8 Bandar Lampung year 2017/2018. In relation with the concern, this research was intended to describe, create and maintain the condition of the class in order to achieve optimal learning. The method that is used is qualitative. The sources of the data in this research are how the teacher create the condition of the class to achieve optimal learning and how the teacher maintain the condition of the class to obtain the optimal learning. The result showed that the class management by Indonesian Language teacher had been implemented properly, teacher with the competence is able to manage the class optimal to achieve the effective learning by the way of two processes that are; creating the class condition to achieve the effective learning and maintain the condition of the class to obtain the effective learning.

Keywords: class management, creating optimal class condition, maintain the optimal class condition.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas bagaimana guru menciptakan kondisi kelas untuk mencapai pembelajaran yang optimal, dan bagaimana guru mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik, guru dengan kemampuannya dapat mengondisikan kelas dengan optimal untuk mencapai pembelajaran yang efektif melalui dua proses yaitu menciptakan kondisi kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai pembelajaran yang effective.

Kata kunci: pengelolaan kelas, menciptakan kondisi kelas yang optimal, mempertahankan kondisi kelas yang optimal.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid (Nawawi, 1989:115).

Suryani dan Agung (2012: 185) berpendapat dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kiranya penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas. Pengelolaan itu sendiri akarnya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen.” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu management, yang berarti ketatalaksanaan, pengelolaan.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik dapat belajar. Pengelolaan kelas yang

efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif (Djamarah, 2010: 144).

Arikunto (1988: 68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas, yaitu setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Rohani, 2010: 147).

Kajian mengenai pengelolaan kelas sebelumnya pernah dilakukan oleh Indah Ayu Pratiwi (2016) dengan judul *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, karena pada penelitian sebelumnya mengkaji pengelolaan, keterampilan pengelolaan dan penataan ruang kelas. Namun, pada penelitian ini penulis mengkaji bagaimana mengelola kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif yang dilakukan guru Bahasa Indonesia, di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. "Pengelolaan Kelas oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018" yang khususnya akan membahas lebih dalam mengenai bagaimana mengelola kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif yang dilakukan guru Bahasa Indonesia, di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penulis memilih SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam penelitian ini karena sebelumnya pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengelolaan kelas dan ingin mengetahui bagaimana menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut khususnya kelas VII K dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. (Moleong, 2013: 6). Rancangan penelitian ini penulisgunakan untuk mengetahui pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang terdiri atas menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal di kelas VII K.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan kegiatan pengelolaan kelas sebagai berikut.

1. Menciptakan kondisi kelas yang optimal di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mempertahankan kondisi kelas yang optimal di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk mendapatkan pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Indonesia di Kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung menggunakan teknik yaitu a) observasi; b) wawancara; dan c) dokumentasi; d) rekaman. Berikut penjabaran dari rincian tersebut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan penulis adalah observasi terhadap ruang kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Sebelum pengamatan di kelas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kelas, selain itu observasi juga dilakukan terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penulis melakukan observasi yaitu untuk mengetahui situasi ruang kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara ini dilakukan oleh penanya kepada guru (responden) dengan memberikan beberapa pertanyaan kemudian guru menjawab pertanyaan yang diberikan. Tujuan penulis melakukan wawancara dengan guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai data tambahan yang mendukung pembahasan mengenai pengelolaan kelas guru Bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data otentik berupa dokumen-dokumen atau rekaman yang bersifat tersedia untuk langsung dianalisis. Pendokumentasian yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

4. Rekaman

Rekaman adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengabadikan hal-hal yang diperlukan untuk dijadikan data penelitian. Pada pelaksanaan pembelajaran data dikumpulkan menggunakan audio visual. Data tersebut berupa foto dan video pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap optimal yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

A. Hasil dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Hasil dan Pembahasan mengenai pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa dalam prosesnya terdapat 11 sub indikator, yaitu (1) ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (2) pengaturan tempat duduk (3) ventilasi dan pengaturan cahaya (4) pengaturan penyimpanan barang-barang (5) tipe kepemimpinan (6) sikap guru (7) suara guru (8) pembinaan raport (9) penggantian pelajaran (10) guru berhalangan hadir (11) masalah antarpeserta didik .

1. Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruangan di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung ini kurang luas, di dalam ruang kelas dibuat penyekat antara ruang kelas lain dikarenakan kurangnya ruangan yang tersedia. Mulanya jumlah ruangan kelas 21 ruangan dan menjadi 7 rombongan belajar mulai dari kelas VIIA sampai VIIIG dan terdiri dari 40 peserta didik dalam setiap kelasnya, namun karena ada perubahan rombongan belajar dibuat lebih besar menjadi 11 rombongan belajar mulai dari kelas VII A sampai VII K dan terdiri dari 24 peserta didik dalam setiap kelasnya, sehingga ruangan kelas yang dibutuhkan 33 ruangan.

Dibutuhkannya 33 ruangan ini yang membuat kelas harus disekat atau yang mulanya satu kelas dibagi menjadi dua kelas agar proses pembelajaran di kelas VII, VIII dan IX dapat berlangsung pagi hari. Dengan keadaan yang seperti ini peserta didik tidak dapat bergerak dengan leluasa karena tidak luasnya ruangan kelas. Peneliti melihat keadaan disekitar dan tidak terdapat hiasan seperti gambar-gambar burung garuda,

presiden, wakil presiden dan gambar pahlawan yang bernilai pendidikan, serta tidak terdapat kata-kata dan anjuran yang baik di dinding kelas. Kondisi kelas yang seperti ini dikarenakan masih dalam perbaikan atau renovasi.

2. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung sudah sesuai dengan keadaan kelasnya. Saat pembelajaran baru dimulai dan saat pemberian materi teks deskripsi, formasi tempat duduk siswa memanjang kebelakang atau disebut dengan menggunakan posisi duduk berbaris berjajar sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik dengan mudah karena bertatap muka langsung dengan guru. Namun setelah guru membagi peserta didik berkelompok untuk berdiskusi, formasi tetap sama seperti awal, yaitu memanjang kebelakang tetapi perbedaannya siswa memutar bangku ke arah sekelompok yang dibentuk setiap kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Pengaturan tempat duduk yang umumnya digunakan adalah secaraberbaris berjajar menghadap ke arah papan tulis dan guru. Peserta didik bebas memilih duduk dimana saja, namun untuk peserta didik yang penglihatannya kurang duduk di posisi paling depan. Wali kelas juga membuat aturan yaitu setiap minggunya peserta didik harus bertukar posisi, mulanya duduk di bagian depan akan mundur ke belakang dan yang di belakang akan maju ke depan, kecuali peserta didik khusus yang terganggu penglihatannya.

Dengan pengaturan tempat duduk yang seperti ini, seluruh peserta didik dapat merasakan duduk di posisi yang

berbeda-beda sehingga tidak menimbulkan kejenuhan, merasa dibedakan dan selalu bervariasi setiap minggunya.

3. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi dan jendela di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung ini sudah tersedia sehingga guru sulit untuk mengatur tata letaknya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga guru harus memiliki siasat agar udara dan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan tidak mengganggu proses pembelajaran. Udara yang masuk segar mengandung oksigen, sedangkan cahaya matahari yang masuk melalui ventilasi menyilaukan papan tulis, namun peserta didik tetap dapat melihat tulisan di papan dengan jelas karena guru memiliki siasat memperbesar tulisan untuk mengatasi pantulan cahaya matahari yang menyilaukan pada papan tulis.

Dengan adanya siasat yang diciptakan oleh guru untuk mengatasi masalah pantulan cahaya yang masuk melalui ventilasi tidak akan memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Penyimpanan barang-barang seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum serta alat pembelajaran di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung ini tidak diletakan di kelas, buku pelajaran diletakan di meja guru yang terletak di ruangan guru, karena buku pelajaran dipinjamkan dari sekolah sehingga setiap pembelajaran rombongan belajar dari kelas lain dapat menggunakannya secara bergantian agar lebih mudah digunakan dan tidak akan hilang atau terbawa oleh siswa setelah digunakan. Alat-alat pembelajaran seperti papan

tulis, spidol, dan penghapus ada di dalam di kelas. Papan tulis diletakan ditengah-tengah sehingga peserta didik dari arah kiri, kanan dan tengah dapat menjangkau dengan mudah. Spidol dan penghapus terletak di meja guru, sehingga guru dapat menggunakannya dengan mudah.

5. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe kepemimpinan demokratis ini terlihat pada saat guru memberikan tugas yaitu untuk menentukan objek, tujuan komunikasi dan ciri isi pada teks deskripsi yang telah dibaca.

Tugas yang diberikan adalah tugas kelompok, guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Untuk memudahkan peserta didik, guru menginstruksikan agar kelompok dibentuk dengan teman yang ada di belakang tempat duduk peserta didik, sehingga suasana belajar tetap nyaman karena hanya memutar kursi ke belakang saja. Saat menginstruksikan peserta didik, guru terlihat hangat seperti tidak segan untuk menegur agar peserta didik untuk bergerak langsung membentuk kelompok dan memiliki sikap yang bersahabat sehingga peserta didik tidak merasa canggung untuk bertanya ketika ada yang tidak dimengerti dan tetap menghormati guru. Peserta didik terlihat bersemangat untuk mengerjakan tugas dari guru, peserta didik mulai merubah posisi kursi mereka agar dapat duduk berhadapan, dengan keramahan dan kesabarannya guru menunggu peserta didik siap dalam kelompok.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang optimal bagi peserta didik, terciptanya sikap persahabatan dengan peserta didik sehingga menimbulkan rasa saling percaya dan menghargai. Dalam diskusi peserta didik terlihat nyaman dan penuh rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik tetap belajar produktif pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.

6. Sikap Guru

Sikap guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tetap sabar, dan bersahabat dengan bertindak adil dengan cara tidak membencinya lalu menegur dengan hangat. Peneliti mendapati guru menegur peserta didik yang terlihat berdiri dan melempar kertas kepada peserta didik lain saat diskusi dimulai, melihat hal itu guru memberikan teguran pada peserta didik tersebut. Teguran yang diberikan kepada peserta didik di kelas tepat sasaran dengan menegur peserta didik yang benar-benar melakukan penyimpangan, sehingga guru dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku yang peserta didik lakukan. Guru menyampaikan teguran dengan hangat, guru tidak berkata keras dengan menggunakan nada tinggi, tidak ada kata-kata ancaman, dan tidak ada teguran yang menakut-nakuti peserta didik.

Setelah mendapat teguran dari guru, peserta didik langsung meminta maaf kepada guru dan guru pun memaafkannya lalu mereka tersenyum kembali dan melanjutkan mengerjakan tugas. Keadaan kelas tidak selalu tenang, akan ada pelanggaran yang terjadi di dalam kelas dan guru harus

menyadari dengan tidak membiarkan. Dengan sikap guru yang hangat, sabar dan tetap bersahabat kepada peserta didik membuat peserta didik sadar akan kesalahannya dan ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

7. Suara Guru

Suara yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung adalah tekanan suara yang bervariasi. Peneliti mendapati pada saat peserta didik mulai mengeluarkan suara-suara yang mengganggu pembelajaran, guru menggunakan suara dengan nada tinggi sebagai tanda peringatan yang berupa teguran agar suara yang dapat menimbulkan gangguan menjadi tenang kembali. Suara dengan nada tinggi digunakan guru untuk memberikan peringatan pada peserta didik untuk tidak mengeluarkan suara yang dapat menimbulkan hilangnya konsentrasi saat guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Guru tidak akan terus-menerus menggunakan nada tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika sedang menerangkan pembelajaran tentang teks deskripsi, peserta didik dalam keadaan yang tenang dan tidak menimbulkan suara-suara yang dapat menggagu proses pembelajaran, dengan kondisi yang seperti ini guru senantiasa menggunakan nada yang sedikit rendah agar peserta didik dapat mencerna dan memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh guru. Peserta didik memahami dengan baik melalui jenis suara yang dikeluarkan oleh guru pada saat menegur dan menjelaskan pembelajaran memiliki tekanan suara yang berbeda seperti nada tinggi yang digunakan untuk menegur dan nada

rendah saat menjelaskan pembelajaran. Guru memilih tekanan suara berdasarkan situasi dan kondisi di dalam kelas. Dengan pemilihan suara bervariasi yang digunakan oleh guru, peserta didik dapat membedakan dari tekanan suara yang disampaikan sehingga peserta didik mengerti maksud yang disampaikan oleh guru. Jenis tekanan suara seperti ini baik digunakan oleh guru karena dapat membuat peserta didik merasa tidak bosan.

8. Pembinaan Rapor

Hubungan yang diciptakan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung senantiasa gembira, penuh gairah, semangat, optimistis dan realistis dalam proses pembelajaran.

a. Guru senantiasa gembira

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung senantiasa gembira. Peneliti melihat guru menyampaikan materi dengan baik dan diselingi dengan senyum kegembiraan yang diberikan pada peserta didiknya. Tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terlihat senang mengikuti pembelajaran karena guru tidak menciptakan suasana yang menegangggangkan di dalam kelas. Peneliti mendapati kegiatan ketika guru memberikan materi tentang teks deskripsi yang diberikan pada peserta didik. Guru dengan sabar, akrab dan menunjukkan antusiasnya dalam memberikan materi.

Guru yang senantiasa gembira dapat membangkitkan suasana yang nyaman bagi peserta didik, peserta didik dapat rileks dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak ada rasa takut pada peserta didik saat ingin mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan kepada guru tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

b. Penuh gairah dan semangat

Peneliti melihat gairah dan semangat guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran. Peneliti mendapati guru saat menyampaikan materi, memandu jalannya pembelajaran guru terlihat sangat bergairah dan semangat. Proses pembelajaran berlangsung setelah jam istirahat berakhir, namun guru tidak nampak lelah dan tidak terlihat keluh kesah diwajahnya serta terlihat rasa tanggungjawabnya dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Guru siap dalam proses belajar mengajar, guru juga bertanya kepada siswa apakah sudah siap dan semangat untuk kembali melanjutkan pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan sikap yang sama dengan guru, sikap yang bersemangat dalam memulai pelajaran diciptakan oleh guru dan dapat menjadi sikap positif yang ditiru oleh peserta didik. Peserta didik tidak bermalas-malasan dalam memulai pembelajaran, setelah bersikap siap, mengucapkan salam kepada guru, peserta didik langsung membuka tas dan menyiapkan buku pelajaran untuk segera memulai pelajaran.

Sikap semangat dan penuh gairah yang ditunjukkan oleh guru mencerminkan sikap positif, sikap seperti ini akan membangkitkan semangat dan gairah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir.

c. Guru bersikap optimistis

Peneliti melihat sikap optimis guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada saat menyampaikan materi dengan luwes dan percaya diri. Kondisi guru juga dalam keadaan yang bugar, sehingga tegas dan tepat sasaran setiap menjelaskan materi yang disampaikan.

d. Guru bersikap realistis dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung

Guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung memiliki sikap realistis. Peneliti melihat saat guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dibuku catatan sesingkat mungkin dengan menggunakan bahasa peserta didik agar mudah diingat, dan memberikan contoh yang bersangkutan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dengan seperti ini peserta didik tidak merasa tertekan karena pembelajaran yang diberikan sesuai tingkat kemampuannya.

9. Penggantian pelajaran

Pada saat pergantian pelajaran, peserta didik akan mengakhiri pelajaran sebelumnya dan melanjutkan pelajaran yang selanjutnya. Dalam kondisi seperti ini harus ada pengawasan atau aturan yang ditetapkan agar peserta didik tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dan dapat menyebabkan masalah. Peserta didik tetap berada di dalam kelas sampai guru yang akan mengajar datang. Peraturan tata tertib yang dibuat mengharuskan peserta didik tetap berada di dalam kelas. Peraturan sekolah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung mengharuskan peserta didik tetap berada di dalam kelas menunggu

guru datang, atau jika guru belum datang tepat waktu ketua kelas menemui guru di ruang guru untuk mengingatkan bahwa ada jam pelajaran di kelas.

10. Guru Berhalangan Hadir

Peraturan sekolah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung menggunakan ketentuan yang sama dan telah ditetapkan yaitu menunggu terlebih dahulu, dan apabila guru tidak hadir maka ketua kelas melapor kepada guru piket dan meminta tugas agar pembelajaran di kelas tetap berlangsung.

11. Masalah antarpeserta didik

Setiap ada masalah di SMP Negeri 8 Bandar Lampung memiliki aturan yaitu masalah yang terjadi ringan dapat diatasi melalui teguran oleh wali kelas, masalah berat akan ditangani oleh guru BK atau mendapat panggilan orangtua dari kepala sekolah. Semua kegiatan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah.

B. Hasil dan Pembahasan Mempertahankan Kondisi Belajar yang Optimal oleh Guru Bahasa Indonesia

Keberhasilan guru bukan hanya bagaimana mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal saja, melainkan mampu mempertahankannya. Terdapat dua aspek yang perlu dilakukan oleh guru dalam mempertahankan kondisi belajar pertama, disiplin dan tata tertib yaitu mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang

mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Kedua, kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk memelihara keefektifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, yaitu memantau, membuat transisi, memberikan tugas dan menutup pembelajaran.

1. Disiplin

Guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung mengontrol tingkah laku setiap peserta didik saat menjelaskan materi, guru sesekali menengok ke arah peserta didik untuk melihat apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan pada saat diberikan tugas juga guru tetap mengontrol setiap tingkah laku siswa. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik pun terlihat serius mengerjakannya, guru mengontrol tugas yang diberikan dengan cara menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik mengalami kesulitan dan mendekati peserta didik.

2. Pelanggaran disiplin

Pelanggaran disiplin tidak terjadi di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung, guru dapat membuat peserta didik tidak bosan karena guru mengelola suasana belajar yang menarik dan membagi perhatian secara keseluruhan pada semua peserta didik dengan cara memberikan tugas kelompok kepada peserta didik mengenai teks deskripsi, guru memperhatikan kegiatan yang diberikan ke setiap kelompok sehingga dengan hal itu guru tidak membiarkan peserta didik

melakukan hal-hal yang menyimpang atau melanggar dalam pembelajaran.

3. Penanggulangan pelanggaran

Berbagai cara yang dapat ditempuh guru dalam menanggulangi pelanggaran disiplin yaitu a. pengendalian peserta didik b. melakukan tindakan korektif c. melakukan tindakan penyembuhan d. tertib ke arah siasat.

a. Pengendalian peserta didik

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VIIK SMP Negeri 8 Bandar Lampung melakukan interest-inventory dengan cara menanyakan hobi kepada peserta didik dan dikaitkan dengan pembelajaran mengenai teks deskripsi.

b. Melakukan tindakan korektif

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VIIK SMP Negeri 8 Bandar Lampung sudah melakukan tindakan korektif yaitu terlihat pada saat ada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti ribut di kelas, mengobrol dengan peserta didik lain dan menimbulkan gangguan dengan mengeluarkan suara yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran berlangsung, guru langsung menegurnya dan menasehati agar suasana di dalam kelas menjadi optimal kembali.

c. Melakukan tindakan penyembuhan

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VIIK SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam melakukan tindakan penyembuhan adalah mengidentifikasi peserta didik, membuat rencana tentang langkah yang akan ditempuh, menetapkan waktu pertemuan, menjelaskan maksud pertemuan, saling

memperbaiki diri, memberitahukan peraturan sekolah yang berlaku, diskusi masalah, pemecahan masalah, dan kegiatan tindak lanjut.

d. Tertib ke arah siasat

Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suasana di mana antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling mempercayai. Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VIIK SMP Negeri 8 Bandar Lampung bersikap hangat, adil, objektif, tidak menuntut peserta didik di luar kemampuannya, tidak menghukum di depan teman-temannya, dapat kondisi yang baik, tidak mendorong peserta didik berbuat menyimpang, dan saat tertentu dapat memberikan apresiasi berupa penghargaan dengan cara bertepuk tangan atau mengacungkan jempol pada peserta didik yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik lainnya. Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya tertib ke arah siasat.

4. Kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas

Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk memelihara keefektifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, yaitu memantau siswa, membuat transisi, memberikan tugas, dan menutup pembelajaran.

a. Memantau

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung ini sudah mengarahkan pandangan pada saat mengajar di kelas ke seluruh penjuru kelas secara merata secara bergantian. Siswa yang ada di depan, di belakang, samping kanan, dan

samping kiri harus mendapat perhatian yang sama. Guru berkeliling kelas, tidak berdiri atau duduk saja di depan kelas.

b. Membuat transisi

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung guru membuat program yaitu memanfaatkan waktu dengan cara memberikan tugas untuk membaca buku cerita yang ada di kelas dengan seksama sebagai kegiatan untuk menunjang program literasi yang biasanya dilakukan pagi hari sebelum memulai pembelajaran.

c. Memberikan tugas

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung memiliki strategi dan teknik agar dalam menyampaikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa tidak menimbulkan masalah. Salah satu tekniknya adalah dengan memilih waktu yang tepat. Waktu yang tepat untuk menyampaikan tugas pekerjaan rumah adalah pada akhir pelajaran. Guru memberikan tugas dengan cara ditampilkan di depan kelas, dijelaskan oleh guru dan dicermati bersama-sama oleh seluruh peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya setelah guru menyampaikan penjelasannya agar peserta didik mengerti tugas yang diberikan.

d. Menutup pembelajaran

Peneliti melihat guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung menyiapkan tindakan yang dilakukan peserta didik dengan cara menutup pelajaran dengan efektif, agar materi yang disampaikan dapat membekas dalam pikiran para siswa. Guru merumuskan kata-kata kunci dari

materi pelajaran menjadi sebuah kesimpulan yang lengkap, mengulas kembali inti materi pelajaran yang paling penting untuk memastikan peserta didik memahaminya dengan baik, mengorganisasi fakta dan inti materi dalam bentuk konsep yang mudah diingat oleh peserta didik.

5. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran dalam sebuah RPP memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Namun, bukan hanya itu saja yang dimuat dalam RPP, tetapi harus memiliki kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik, memiliki kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi. Berikut data skenario pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru dengan segenap kemampuannya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap optimal dalam pembelajaran di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dalam dua proses yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menciptakan kondisi kelas yang optimal oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari tiga belas proses menciptakan, yaitu (1) ruangan tempat berlangsungnya proses belajar

mengajar (2) pengaturan tempat duduk (3) ventilasi dan pengaturan cahaya (4) pengaturan penyimpanan barang-barang (5) tipe kepemimpinan (6) sikap guru (7) suara guru (8) pembinaan raport (9) penggantian pelajaran (10) guru berhalangan hadir (11) masalah antarpeserta didik. Proses menciptakan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia pada kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 telah dilaksanakan sesuai dengan proses menciptakan kondisi kelas yang optimal, namun terdapat kendala dalam kondisi fisik yaitu ruangan berlangsungnya proses pembelajaran yang tidak luas sehingga peserta didik tidak leluasa untuk bergerak.

Pelaksanaan mempertahankan kondisi kelas yang optimal oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari tujuh proses mempertahankan kondisi kelas yang optimal, yaitu (1) disiplin (2) pelanggaran disiplin (3) penanggulungan disiplin (4) memantau siswa (5) membuat transisi (6) memberikan (7) menutup pembelajaran, ketujuh proses mempertahankan tersebut sudah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII K SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, disiplin, pelanggaran disiplin dan penanggulungan disiplin dalam mempertahankan kondisi belajar yang optimal dilakukan dengan baik dalam pengelolaan kelas saat penelitian berlangsung. Serta memantau siswa, membuat transisi, memberikan tugas, dan menutup pembelajaran dalam proses mempertahankan kondisi belajar

siswa yang optimal dilakukan dengan baik dalam pengelolaan kelas saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. 1988. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moeleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Ombak Anggota IKAPI.